

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES
DI KELAS V SD NEGERI 14
KOTO BALINGKA**

Syafrida¹, Gusmaweti², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta.

E-mail: syafrida.putri@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low activity of learning elementary school science classes V 14 Koto Balingka West Pasaman. Learning activities of students during the learning process teachers use lecture and question and answer. One way that can be used to overcome this problem is to use process skills approach. This research is classroom action research, this study was conducted in two cycles. Based on the research that has been done can be seen that the percentage of learning activities in the first cycle for the indicator I is 24%, the second indicator by 28%, the third indicator is 32%, indicators IV is 42% and indicators V is 18% with an average activity students first cycle of 28.80, while an increase in the second cycle of the first indicators of students' activity to be 70%, the second indicator to 78%, the third indicator to 78%, to 70% IV indicators and indicators V to 70% with average The average student activity cycle II of 76.80. From the research it can be concluded that the approach to learning science process skills can improve students' learning activities fifth grade elementary school 14 Koto Balingka. Based on these results, the researchers suggested that teachers can apply the approach to learning science process skills in the well, according to the material being taught.

Keywords: Approach, Lessons, Activities.

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bekal siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran IPA merupakan pemberian pengalaman belajar secara langsung, siswa dituntut untuk mengerjakan sendiri, sehingga pembelajaran

bermakna. Dalam pembelajaran, siswa difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan dan sikap ilmiah dalam memperoleh pengetahuan ilmiah tentang dirinya dan alam sekitar. Menurut Depdiknas (2006:147), "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Pembelajaran IPA mendidik siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan untuk menyelidiki alam dan mampu memecahkan permasalahan serta membuat suatu keputusan. Dengan pembelajaran IPA, siswa memiliki kesadaran untuk menghargai alam dan keteraturannya sebagai ciptaan Tuhan dan memperoleh bekal pengetahuan dan memahami konsep IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas (2006:148) menyatakan, mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan dan keindahan, keteraturan ciptaan-Nya.
- (2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- (3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki sains dan teknologi.
- (4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA adalah hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam pelaksanaan ujian Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 60% siswa belum tuntas dengan nilai hasil belajar rata-rata kelas yaitu 58, sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas V SDN 14 Koto Balingka adalah 60. Nilai Semester I Siswa

Tahun 2012/2013 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Daftar Nilai Semester I IPA Kelas V SDN 14 Koto Balingka Tahun Ajaran 2012/2013

Nilai Ujian Semester I	Nilai IPA			Pencapaian KKM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 60	Nilai $<$ 60
I	90	40	58	10	15
Persentase Ketuntasan				40%	60%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa hanya 40% persen yang tuntas (sebanyak 10 orang) dan yang tidak tuntas sebesar 60% (sebanyak 15 orang). Rendahnya hasil belajar ini disebabkan adanya ketimpangan-ketimpangan dalam pembelajaran. Peneliti melihat selama pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, konsentrasi belajar siswa hanya saat awal pembelajaran, setelah itu mereka ribut, mengganggu teman, sering minta izin keluar. Apabila disuruh mengerjakan latihan, siswa kurang bertanggung jawab membuatnya, hanya beberapa orang siswa yang membuat latihan sungguh-sungguh, selebihnya membuat latihan asal-asalan saja, kurangnya aktivitas siswa bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan menyimpulkan materi, sehingga hasilnya tidak menurut sasaran yang diminta.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan

Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas V SD Negeri 14 Koto Balingka”.

1. Pembelajaran IPA di SD

Mengenai definisi IPA, menurut Paolo dan Marten (dalam Iskandar, 1996:15), IPA untuk anak-anak yaitu, “1. Mengamati apa yang terjadi, 2. Mencoba memahami apa yang diamati, 3. Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, 4. Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.”

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:148) bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang bersifat fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA bertujuan mengembangkan konsep tentang alam melalui kegiatan inkuiri, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

IPA mempelajari pengetahuan tentang alam sekitar yang diperoleh melalui

pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan deduksi untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya, guna menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Keterampilan Proses yang dapat diajarkan guru adalah materi pembelajaran sifat-sifat cahaya. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), materi diajarkan pada Kelas V Semester II, dengan standar kompetensi menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat karya atau model, sedangkan kompetensi dasarnya mendeskripsikan sifat-sifat cahaya.

Menurut Haryanto (2004:168), pemantulan cahaya ada dua macam, yaitu:

- (a) Pemantulan Secara Teratur; adalah pemantulan yang terjadi apabila berkas-berkas cahaya mengenai permukaan benda yang licin atau mengkilap sehingga berkas-berkas cahaya tersebut akan dipantulkan secara teratur.
- (b) Pemantulan Baur; adalah pemantulan yang terjadi apabila berkas-berkas cahaya mengenai permukaan benda yang kasar sehingga berkas cahaya tersebut akan dipantulkan dengan arah sembarang atau tidak teratur.

2. Aktivitas Siswa

Menurut Poerwadarminta (dalam Novian, 22-04-2011), aktivitas adalah kegiatan. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Dalam hal kegiatan belajar, Rousseau (dalam Novian, 22-04-2011) memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Belajar bukanlah proses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tak pernah terlihat orang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang beraktivitas adalah siswa. Guru hanya memberikan materi pelajaran tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat dan latar belakang siswa.

Dierich (dalam Hamalik, 2008:90) membagi aktivitas belajar menjadi 8 kelompok yaitu:

1. Aktivitas-aktivitas visual
2. Aktivitas-aktivitas lisan
3. Aktivitas-aktivitas mendengarkan
4. Aktivitas-aktivitas menulis
5. Aktivitas-aktivitas menggambar
6. Aktivitas-aktivitas metrik
7. Aktivitas-aktivitas mental
8. Aktivitas-aktivitas emosional

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka aktivitas siswa yang akan diamati pada kelas V di SD Negeri 14 Koto Balingka adalah aktivitas siswa dalam mengamati, mengungkapkan suatu fakta, berdiskusi, melakukan percobaan dan memberikan saran. Aktivitas tersebut dilakukan oleh peneliti karena aktivitas tersebut dapat diamati dengan jelas dalam pendekatan keterampilan proses.

3. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan strategi yang menggunakan keterampilan proses untuk memahami dan mempelajari konsep dalam pembelajaran yang menerapkan keterampilan intelektual, manual dan sosial (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:12).

Menurut Uzer (1993:77-78), pendekatan keterampilan proses adalah:

Pendekatan belajar mengajar yang mengarah kepada pengembangan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Pendekatan keterampilan proses juga merupakan pendekatan yang menekankan pada penumbuhan dan pengembangan pada sejumlah keterampilan tertentu

pada diri siswa agar mereka mampu memproses informasi sehingga ditemukan hal-hal yang baru yang bermanfaat baik berupa fakta, konsep, maupun pengembangan sikap dan nilai

Tujuan pengajaran IPA sebagai proses adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga siswa bukan hanya mampu dan terampil dalam bidang psikomotorik, melainkan juga bukan sekedar ahli menghafal (Nasution, dkk, 2007:1.15).

Selain itu melalui proses belajar mengajar dengan pendekatan keterampilan proses dilakukan dengan keyakinan bahwa IPA adalah alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa, di mana kepribadian siswa yang berkembang ini merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke jalur profesi apapun yang diminatinya.

Sesuai dengan tujuan keterampilan proses, maka langkah-langkah pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA dengan kompetensi dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, menurut Anggraini (2008:20) antara lain:

(1) Siswa mengklafisikasikan objek menurut bentuk, jumlah dan ukurannya, (2) membuat model dan mempergunakan alat-alat peraga dalam proses membekajaran. Contoh: menggambar diagram atau menampilkan gambar berupa foto, dan lain-lain, (3) siswa mampu membuat hipotesis dan mengamati

objek, (4) membuat generalisasi dengan menarik kesimpulan dari hal-hal yang khusus, (5) siswa mampu membuat inferensi berdasarkan objek yang diamati, (6) siswa menginterpretasikan data yaitu mampu mengolah data, (7) mengambil keputusan berdasarkan alternatif yang dipilih, (8) siswa mengamati objek dengan menggunakan panca indera.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru sekolah dasar, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru sekolah dasar dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran di lapangan. Menurut Wardhani, dkk. (2003:1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Koto Balingka pada kelas V. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti bertugas di SD Negeri 14 Koto Balingka dan mengajar di kelas V. Selain itu, peneliti dalam melaksanakan pembelajaran IPA selama ini masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan, sedangkan

pendekatan keterampilan proses belum sepenuhnya dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 14 Koto Balingka yang berjumlah 25 orang terdiri dari 13 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan satu orang pengamat (*observer*) yaitu teman sejawat.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan sudah dimulai pada tanggal 20 Mei 2013 sampai dengan tanggal 30 Mei 2013.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan presentase aktivitas siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas siswa dalam mengamati selama pembelajaran berlangsung meningkat 70%
2. Aktivitas siswa dalam mengungkapkan suatu fakta meningkat 70%
3. Aktivitas siswa dalam melaksanakan diskusi meningkat 70%
4. Aktivitas siswa dalam melakukan percobaan meningkat 70%
5. Aktivitas siswa dalam memberikan saran meningkat 70%

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi
- d. Lembaran Kerja Siswa

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Data aktivitas belajar siswa merupakan data kuantitatif diolah dengan teknik persentase.

Menurut Dimiyati dan Mudjono (2006:125) sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

76% - 100%	= Banyak Sekali
51% - 75%	= Banyak
26% - 50%	= Sedikit
1% - 25%	= Sedikit Sekali

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Data Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tersebut, maka jumlah skor dan persentase observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

No.	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	I	20	55,56%
2	II	25	69,44%
Rata-rata			62,50%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 62,50%. Dengan melihat persentase hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong kurang.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Mengamati	2	8%	10	40%	24%
2	Mengungkapkan Suatu Fakta	4	16%	10	40%	28%
3	Berdiskusi	6	24%	10	40%	32%
4	Melakukan Percobaan	9	36%	12	48%	42%
5	Memberikan Saran	3	12%	6	24%	18%
Rata-rata						28,80%

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata persentase indikator

aktivitas siswa yang diamati pada siklus I sebesar 28,80% masih berada dalam kategori sedikit.

c. Hasil Tes Belajar IPA Siswa

Hasil tes belajar siswa diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa pada akhir pertemuan pada siklus I. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Hasil Tes Belajar IPA Siswa Siklus I

No.	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	25	60	9	16
Persentase			36%	64%

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 60. Dari 25 siswa yang mengikuti tes pada siklus I hanya 9 orang siswa tuntas dalam pembelajaran sebesar 36% sedangkan 16 orang siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran atau sebesar 64% sedangkan indikator tingkat ketuntasan yang ditetapkan sebesar 70%.

d. Data Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tersebut, maka jumlah skor dan persentase observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: Analisis data Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

No.	Pertemuan	Jumlah	Persentase
-----	-----------	--------	------------

		Skor	
1	I	27	75%
2	II	33	91,67%
Rata-rata			83,33%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 83,33%. Dengan melihat persentase hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong baik.

- d. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Hasil analisis aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran IPA dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Hasil Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	Mengamati	15	60%	20	80%	70%
2	Mengungkapkan Suatu Fakta	17	68%	22	88%	78%
3	Berdiskusi	16	64%	23	92%	78%
4	Melakukan Percobaan	20	80%	24	96%	88%
5	Memberikan Saran	15	60%	20	80%	70%
Rata-rata						76,80%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan rata-rata persentase indikator aktivitas siswa yang diamati pada siklus II sebesar 76,80% masih berada dalam kategori banyak sekali.

- e. Hasil Tes Belajar IPA Siswa
e. Hasil tes belajar siswa diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa

pada akhir pertemuan pada siklus II. Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Hasil Tes Belajar IPA Siswa Siklus II

No.	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	25	80,20	21	4
Persentase			84%	16%

Dari tabel di atas, dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80,20. Dari 25 siswa yang mengikuti tes pada siklus II sudah 21 orang siswa tuntas dalam pembelajaran sebesar 84% sedangkan 4 orang siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran atau sebesar 16% sedangkan indikator tingkat ketuntasan yang ditetapkan sebesar 70%.

D. Pembahasan

Observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang sangat penting, berhasil atau tidaknya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa tergantung pada saat guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Persentase Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

No.	Siklus	Persentase Rata-rata Persiklus
1	I	62,50%
2	II	83,33%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 83,33%. Dengan melihat persentase hasil observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergolong baik.

Persentase Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

No.	Siklus	Persentase Rata-rata Per Siklus
1	I	28,80%
2	II	76,80%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses pada Siklus I menghasilkan rata-rata persentase sebesar 28,80%, sehingga baru dapat dikatakan sedikit. Pada siklus II dapat dilihat rata-rata persentase 76,80%, sehingga dapat dikatakan kategori banyak sekali,

Dari hasil analisis dan pembahasan maka hipotesis tindakan dapat diterima. Hal ini terbukti terjadi peningkatan dari aktivitas belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Oleh karena itu PTK dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas V SD Negeri 14 Koto Balingka”, sudah dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

E. Kesimpulan Dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan aktivitas bertanya mengamati dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 14 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentasenya adalah sebesar 24% dan pada siklus II menjadi 70%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.
2. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengungkapkan suatu fakta dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 14 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentasenya adalah sebesar 28% dan pada siklus II menjadi 78%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.
3. Peningkatan aktivitas siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 14 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentasenya adalah sebesar 32% dan pada siklus II menjadi 78%, berarti terjadi peningkatan

dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.

4. Peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan percobaan melalui pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 14 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentasenya adalah sebesar 42% dan pada siklus II menjadi 88%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%.
5. Peningkatan aktivitas siswa dalam memberikan saran melalui pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 14 Koto Balingka meningkat pada siklus I persentasenya adalah sebesar 18% dan pada siklus II menjadi 70%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 70%. Secara klasikal aktivitas siswa pada siklus I sebesar 28,80% dan meningkat menjadi 76,80%.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan keterampilan proses yang merupakan alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPA,

sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

2. Agar aktivitas belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA.
3. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama sekali pada mata pelajaran IPA dengan penyediaan alat-alat percobaan.
4. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
5. Untuk pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Sri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BNSP.
- Dimiyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Sринi M. 1996. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, Noehi. 2007. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novian, 2011. *Aktivitas Belajar Siswa*. (<http://noviansangpendiam.blogspot.com>) Diakses tanggal 16 Januari 2013
- Uzer, Usman. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wardhani, I.G.A.K. dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.